

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu sangat wajar dan tepat kalau bidang pendidikan termasuk dalam hal yang sangat diperhatikan di Indonesia, di samping bidang yang lain. Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin, material, dan spritual.¹

Pendidikan yang maju dan berhasil sangat penting bagi kehidupan manusia, dan Allah meninggikan derajat orang yang mempunyai ilmu.² Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Ayat ini menerangkan bagaimana Allah meninggikan derajat seseorang yang beriman dan berilmu pengetahuan yang tinggi.

¹Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktoral Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2002), h. 1-2.

²Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1992), h. 19.

Dalam proses pendidikan, semuanya terkait dengan proses tersebut mempunyai peran dan tanggungjawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Masing-masing peran tersebut harus berjalan secara sinergis saling melengkapi sehingga membentuk suatu sistem yang harmonis. Dari peran-peran yang ada, peran guru Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan sehingga bimbingan yang diberikan dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Moh. Surya menyatakan definisi bimbingan sebagai berikut:

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.³ Sedangkan konseling merupakan satu proses yang bersifat pribadi dan individual yang dirancang untuk membantu individu mempelajari bahan ajaran di sekolah, mengembangkan sifat-sifat kewarganegaraan, nilai-nilai sosial, pribadi dan kebiasaan yang baik, keterampilan, sikap, dan keyakinan-keyakinan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri secara normal.⁴

Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia. Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada klien (siswa) dengan menggunakan prosedur wawancara konseling secara *face to face* agar siswa tersebut mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri.⁵

³Moh.Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1988), h. 12.

⁴Abdul Hayat, *Teori Pendekatan dan Teknik Konseling*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 2.

⁵<http://nhowitzer.multiply.com/journal/item/1>, 25/12/2012.

Dalam hal ini sekolah sangat berperan penting dalam menyelenggarakan Layanan Bimbingan dan Konseling, karena layanan tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan program pendidikan. Ini berarti bahwa seluruh staf sekolah apakah itu kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas, dan staf administrasi sekolah perlu melibatkan diri dalam usaha layanan Bimbingan.

Prof. Dr. H. Prayitno menyatakan pada hakikatnya layanan bimbingan dibagi ke dalam beberapa jenis yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa yaitu:

Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Bimbingan Belajar, Layanan Konseling Perorangan, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok.⁶

Layanan-layanan itu sendiri merupakan hal yang penting dalam proses pelaksanaan bimbingan. Di dalam layanan-layanan tersebut terdapat bidang-bidang layanan yang meliputi Bidang Pribadi, Bidang Sosial, Bidang Belajar, Bidang Karir dan Bidang Keluarga. Salah satu bidang layanan yang menjadi pokok perhatian penulis dalam penelitian ini adalah Layanan Bimbingan Karir.⁷

Bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Dengan Layanan Bimbingan Karir, individu mampu menentukan dan

⁶Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 254.

⁷ <http://id.scribd.com/doc/4100071/Layanan-Bimbingan-Konseling-di-Sekolah>, 25/12/2012.

mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.⁸

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Lail ayat 4 yang berbunyi:

(٤) إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

Ayat ini menerangkan dalam melakukan usaha itu berbeda-beda, menentukan pekerjaan/profesi yang dipilih hendaklah dipahami dahulu seberapa besar potensi yang dimiliki dan peluang yang dapat diambil sebelum menentukan atau memilih suatu pekerjaan/profesi.

Pada saat ini sering digambarkan secara kurang realistis dari potensi-potensi dari dunia pekerjaan. Seorang siswa sering berfikir tentang bentuk pekerjaan yang sangat menarik dan membayangkan dirinya sendiri adalah seseorang yang memiliki bakat istimewa.

Setiap individu mulai berfikir lebih realistis dalam menghargai dan menilai suatu pekerjaan/jabatan yang potensial bagi dirinya sendiri. Individu dihadapkan dari beberapa pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tidak terpaku atas dasar kemauan semata-mata, tetapi harus didasarkan pada kemampuan yang dimiliki.

Harus diingat bahwa keputusan tentang karir yang telah diambil akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan individu pada tahap-tahap perkembangan mendatang. Suatu keputusan yang telah diambil sudah tentu mempunyai hubungan yang bersangkutan paut dengan berbagai hal. Keputusan tentang jenis pekerjaan/jabatan yang diinginkan sudah tentu bersangkutan paut

⁸ Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 12.

dengan pendidikan yang harus dijalani dalam rangka mempersiapkan dirinya dalam memasuki pekerjaan yang dimaksud.

Demikian juga sebaliknya, keputusan tentang pendidikan yang harus dijalannya mempunyai implikasi secara langsung terhadap pekerjaan yang akan ditanggungnya setelah mereka menamatkan studinya. Disini individu juga dituntut untuk memiliki kesadaran bahwa terdapat kaitan antara pekerjaan yang menarik bagi dirinya dengan pemahaman tentang dirinya sendiri.⁹

Berdasarkan observasi awal serta wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar disana menerapkan bidang Layanan Bimbingan Karir. Karena Layanan Bimbingan Karir ini sangat penting bagi semua siswa, apalagi khususnya untuk kelas IX. Sebabsiswa disana setelah lulus sekolah mereka ingin meneruskan ke Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan terutama kebanyakan siswa lebih memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena lebih banyak pilihan karirnya, terarah dan jelas, setelah lulus mereka berkeinginan langsung bekerja atau berkeinginan untuk terus melanjutkan studi sampai ke perguruan tinggi.

Mengetahui pernyataan tersebut yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, maka siswa yang khususnya kelas IX mendapatkan Layanan Bimbingan Karir disekolah karena siswa tersebut dapat dibimbing untuk menentukan karir mereka kedepannya yang sesuai dengan keinginan mereka masing-masing dan ini merupakan hal yang

⁹Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir Di Dalam Bimbingan Karir (Suatu Pendahuluan)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), h. 20-22.

berhubungan dengan salah satu tujuan Layanan Bimbingan Karir yaitu pada aspek tujuan pencapaian yakni konseli (siswa) dibantu dalam memilih atau menentukan karir mereka kedepannya agar tidak terjadi ketidaksesuaian dalam menentukan pilihan karirnya. Maka daripada itu harus sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan prestasi mereka. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGOPTIMALISASIKAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR SISWA KELAS IX SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian judul diatas, penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengertian Upaya

Upaya adalah usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk mencapai suatu maksud yaitu mengoptimalkan Layanan Bimbingan Karir siswa yang ada disekolah.

Jadi yang dimaksud penulis mengenai upaya adalah usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk mencapai suatu maksud yaitu mengoptimalkan Layanan Bimbingan Karir siswa yang ada disekolah.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah siswa.

3. Optimalisasi

Optimalisasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan,¹⁰ menurut *Kamus Ilmiah* optimal itu adalah paling bagus/tinggi, tertinggi, terbagus, paling menguntungkan,¹¹ sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan.¹² Maksud optimalisasi di sini adalah pilihan karir yang tepat.

Jadi yang dimaksud dengan mengoptimalkan adalah suatu proses meningkatkan keprofesionalan/keahlian guru Bimbingan dan Konseling untuk menerapkan Layanan Bimbingan Karir untuk siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

4. Layanan Bimbingan Karir

Layanan Bimbingan Karir adalah suatu proses bantuan layanan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara agar ia mampu merencanakan karirnya dengan mantap sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, pengetahuan, dan kepribadian serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya.

Jadi yang dimaksud penulis dengan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengoptimalkan Layanan Bimbingan Karir Siswa disini adalah usaha guru Bimbingan dan Konseling untuk mencapai suatu

¹⁰ Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 628.

¹¹ Pius A Partanto & M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 551.

¹² Indra Achmadi, "Optimalisasi" <http://indraachmadi.blogspot.com/>, 25/12/2012.

tujuan yaitu membantu siswa dalam menentukan pilihan karirnya dengan memberikan Layanan Bimbingan Karir kepada siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengoptimalisasikan Layanan Bimbingan Karir siswakelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengoptimalisasikan Layanan Bimbingan Karir siswakelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengoptimalisasikan Layanan Bimbingan Karir siswakelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi UpayaGuru Bimbingan dan Konseling dalam mengoptimalisasikan Layanan Bimbingan Karir siswakelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis:

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan bahwa Layanan Bimbingan Karir dapat diterapkan khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama.
- b. Untuk menambah dan mengkaji lebih dalam lagi tentang Layanan Bimbingan Karir merupakan suatu berwujudan asumsi bahwa bimbingan pada hakikatnya dipersiapkan bagi semua individu dan bertujuan untuk membantu pencapaian pribadi secara optimal.

2. Secara Praktis:

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan Layanan Bimbingan Karir siswa disekolah.
- b. Bagi praktisi pendidikan, khususnya guru Bimbingan dan Konseling dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pertimbangan akan pentingnya penerapan Layanan Bimbingan Karir siswa Sekolah Menengah Pertama.
- c. Dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya, dengan bahasan yang berbeda.
- d. Meminimalisir kesalahan mengambil jurusan/kesalahan dalam menempatkan diri ke sekolah tingkat lanjut/SMA, SMK, dan MA.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini penulis susun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Berisi Tinjauan Teoretis tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengoptimalkan Layanan Bimbingan Karir siswa yang meliputi pengertian upaya, pengertian Bimbingan dan Konseling, pengertian guru Bimbingan dan Konseling, pengertian mengoptimalkan, pengertian Layanan Bimbingan Karir siswa, tujuan dan fungsi upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Karir siswa, langkah-langkah upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Karir siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Karir siswa.

Bab III Berisi Metode Penelitian, yang terdiri dari subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Adalah laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Adalah penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.